

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini dengan semakin tingginya tingkat persaingan bisnis di Indonesia telah memaksa perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk sebisa mungkin mempertahankan kelangsungan usahanya. Dengan keadaan seperti itu, sehingga memicu perusahaan untuk berkerja keras dalam menghasilkan laba yang optimal dari penggunaan *aktiva* (kekayaan) suatu perusahaan, dimana dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan suatu perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba. Laba dapat menjamin eksistensi perusahaan baik dalam operasi maupun dalam kemampuan untuk memberikan *deviden* yang memuaskan kepada para pemegang sahamnya.

*Return on invesment* merupakan bagian dari analisis rasio *profitabilitas*. *Return on invesment* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, dalam hal ini laba yang dihasilkan oleh perusahaan berupa laba bersih setelah pajak dan bunga.

Dalam kondisi persaingan yang lebih tajam, memaksa perusahaan untuk berlomba memberikan kemudahan dalam persyaratan penjualan. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan mengubah syarat pembayarannya. Perusahaan dapat menjual produknya yang semula dengan tunai kemudian diubah dengan cara kredit. Oleh karena itu penjualan secara kredit menjadi suatu kebutuhan bagi perusahaan dalam meningkatkan volume penjualannya dan dalam

mempertahankan eksistensinya. Penjualan secara kredit ini tidak segera menghasilkan penerimaan kas, dengan demikian maka akan timbul piutang, semakin longgar persyaratan yang diberikan tentunya dengan asumsi pelanggan tidak mengubah kebiasaan membayarnya maka akan semakin besar pula jumlah piutang yang dimiliki.

Menurut Syamsuddin (2001:254) adalah "Perputaran piutang merupakan rasio perbandingan antara jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan piutang rata-rata (piutang awal ditambah piutang akhir dibagi dua)".

Menurut Mas'ud machfoedz (2003: 106) Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas. Putaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata-rata piutang. Saldo rata-rata piutang dihitung dengan menjumlahkan saldo awal dan saldo akhir dan kemudian membaginya menjadi dua.

Masalah piutang ini menjadi begitu penting dalam kaitannya dengan perusahaan. Disamping itu piutang juga harus dikelola dengan efisien yang menyangkut tentang laba atau tambahan laba yang diperoleh dengan perusahaan kebijakan penjualan dengan beban yang timbul karena adanya piutang. Perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas. Piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang termasuk dalam golongan aktiva lancar. *Likuiditas* perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. *Likuiditas* perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk

diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan, dengan menggunakan laporan keuangan yang terdiri atas neraca.

Menurut Simorangkir (2000:14), bahwa *Likuiditas* adalah kemampuan suatu bank melunasi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo.

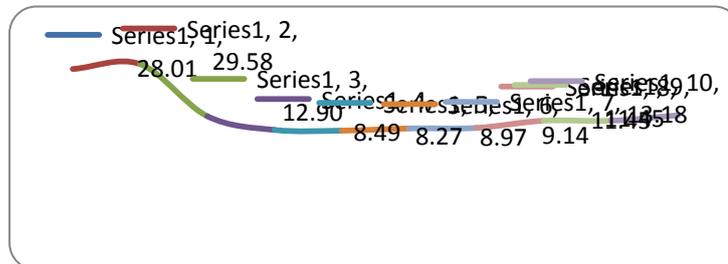
Menurut Brigham dan Houston dalam Ali Akbar Yulianto (2010:134) rasio *likuiditas* adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Aset *likuid* (*liquid assets*) merupakan aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku. Menurut kasmir (2010: 112) Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar hutang lancarnya disebut perusahaan yang *likuid*, sedangkan apabila perusahaan berada dalam keadaan tidak mempunyai kemampuan membayar hutang lancarnya disebut perusahaan yang *illikuid*.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Perputaran piutang, *Likuiditas* dan *Return On Invesment***  
**Pada perusahaan PT. Goodyear Indonesia, Tbk periode 2001-2010**

Tahun	Perputaran Piutang	Current Ratio	ROI
2001	28,01	2,45	3,01
2002	29,58	2,28	4,27
2003	12,9	2,25	4,19
2004	8,49	2,31	5,67
2005	8,27	2,21	-1,6
2006	8,97	2,15	5,58
2007	9,14	1,35	7,31
2008	11,45	1,49	0,08
2009	11,45	0,77	10,05
2010	13,18	0,86	5,81

Sumber: laporan keuangan publikasi PT. Goodyear Indonesia Tbk

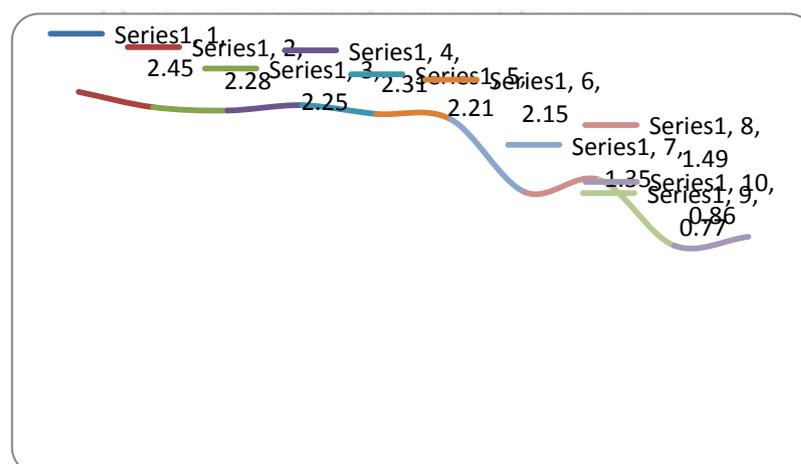
**Grafik 1.1**  
**Perkembangan Perputaran Piutang**



Sumber: laporan keuangan publikasi PT. Goodyear Indonesia Tbk

Berdasarkan grafik 1.1 diatas diketahui Perputaran Piutang pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2002 Perputaran Piutang mengalami kenaikan sebesar 1,57% yaitu mencapai 29,58%. Hal ini disebabkan perusahaan mengalami peningkatan penjualan Piutang yang tertagih. Penurunan Perputaran Piutang yang terendah terjadi pada tahun 2005 yaitu mencapai 8,27%. Hal ini disebabkan oleh penjualan yang meningkat namun perputarannya lambat.

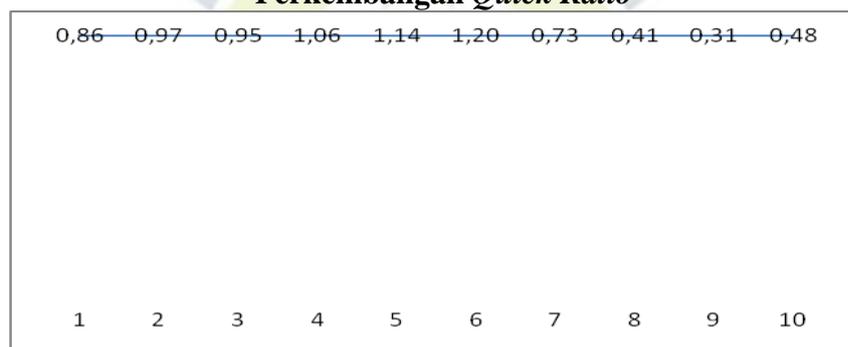
**Grafik 1.2**  
**Perkembangan Likuiditas**



Sumber: laporan keuangan publikasi PT. Goodyear Indonesia, Tbk

Pencapaian *Current Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2001 yaitu mencapai 2,45%, pencapaian *Current Ratio* terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 0,77%. Peningkatan *Current Ratio* di sebabkan oleh perusahaan menetapkan kebijakan hutang lancar lebih kecil dari pada aktiva lancar. Artinya perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Berbeda dengan tahun 2009 walaupun perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi hutang lancar yang di peroleh perusahaan cukup besar sehingga *Current Rationya* cenderung kecil.

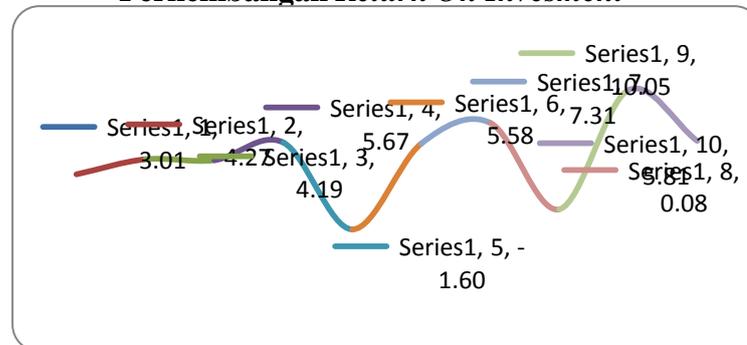
**Grafik 1.3**  
**Perkembangan *Quick Ratio***



Sumber: laporan keuangan publikasi PT. Goodyear Indonesia, Tbk

Pencapaian *Quick Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2006 yaitu mencapai 1,20%, pencapaian *Quick Ratio* terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 0,31%. Peningkatan *Quick Ratio* di sebabkan oleh perusahaan menetapkan kebijakan hutang lancar lebih kecil dari pada aktiva lancar. Artinya perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Berbeda dengan tahun 2009 walaupun perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi hutang lancar yang di peroleh perusahaan cukup besar sehingga *Quick Rationya* cenderung kecil.

**Grafik 1.4**  
**Perkembangan *Return On Investment***



Sumber: laporan keuangan publikasi PT. Goodyear Indonesia, Tbk

*Return On Investment* tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu mencapai 10,05%. Hal ini disebabkan oleh laba yang diperoleh perusahaan tinggi dengan pajak yang rendah. Dibandingkan dengan tahun 2008 yang mencapai *Return On Investment* sebesar 0,08% yang disebabkan oleh pajak yang tinggi sehingga labanya rendah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini akan difokuskan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan *likuiditas* terhadap *return on investment* pada perusahaan PT. Goodyear Indonesia yang terdaftar selama sepuluh tahun berturut-turut mulai 2001 sampai 2010, dengan alasan bahwa objek yang akan diteliti jelas dan memiliki fenomena yang cukup menarik, penelitian ini berguna bagi peneliti, pengembang ilmu, maupun perusahaan dan investor. Selain itu teori dan data yang berkaitan dengan masalah ini cukup tersedia. Begitupun dengan waktu dan biaya akan memungkinkan penelitian ini dilakukan. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah “**Pengaruh Perputaran Piutang Dan Likuiditas Terhadap *Return On Investment* (ROI) Pada Perusahaan PT. Goodyear Indonesia, Tbk Periode 2001-2010**”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang menyebabkan *return on investment* PT. Goodyears Indonesia Tbk., mengalami fluktuasi adalah :

1. Penjualan yang meningkat namun perputaran piutangnya melambat.
2. Hutang lancar yang diperoleh perusahaan cukup besar.
3. Pajak yang tinggi sehingga menyebabkan tingkat laba menjadi rendah.

Untuk memperjelas arah penelitian yang hendak dikaji, penelitian ini akan dibatasi masalahnya yakni untuk mengetahui sejauhmana pengaruh perputaran piutang dan likuiditas terhadap *return on investment* pada PT. Goodyears Indonesia Tbk. Pembatasan tersebut disebabkan aspek peningkatan dan penurunan dari produktivitas atau kondisi piutang dan likuiditas yang berdampak pada tingkat *return on investment* di PT. Goodyears Indonesia Tbk. Adapun masalah yang akan diteliti adalah mengenai :

1. Besarnya perputaran piutang di PT. Goodyears Indonesia Tbk.
2. Besarnya *likuiditas* yang ada di PT. Goodyears Indonesia Tbk.
3. Besarnya *return on investment* di PT. Goodyears Indonesia Tbk.

## 1.3 Rumusan Masalah

Masalah yang akan penulis identifikasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Investment* pada PT. *Goodyear* Indonesia Tbk periode 2001 sampai 2010.

2. Seberapa besar pengaruh *Likuiditas* terhadap *Return On Investment* pada PT. *Goodyear* Indonesia Tbk periode 2001 sampai 2010.
3. Seberapa besar pengaruh Perputaran Piutang dan *Likuiditas* terhadap *Return On Investment* secara Simultan pada PT. *Goodyear* Indonesia Tbk periode 2001 sampai 2010.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka ditentukan tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap *return on investment* di PT. *Goodyears* Indonesia Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *return on investment* di PT. *Goodyears* Indonesia Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Piutang dan *Likuiditas* terhadap *Return On Investment (ROI)* secara Simultan pada PT. *Goodyear* Indonesia Tbk.

#### 1.5 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan Memberikan informasi tentang perputaran piutang dan *likuiditas* dan *return on invesment (ROI)* sehingga dalam perkembangan praktek berikutnya akan semakin lebih baik.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini, peneliti dapat memperoleh tambahan wawasan dan pengalaman untuk mengaplikasikan teori yang didapat selama ini yang berhubungan dengan perputaran piutang dan *likuiditas* dan *return on investment (ROI)*. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan bisa menjadi bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut.

## 3. Bagi Pihak lain/ Pengembang Ilmu

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen khususnya Manajemen Keuangan yang berkaitan dengan perputaran piutang dan *likuiditas* dan *return on investment (ROI)*. Selain itu pula dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bila dikemudian hari terdapat penelitian kembali dalam kajian yang sama seiring dengan kemajuan pendidikan.

### 1.6 Kerangka Pemikiran

Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Biasanya satu periode dihitung dalam satu tahun. Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efektif dan efisien perusahaan mengelola piutang, sehingga dapat dikonversikan menjadi kas.

Piutang merupakan aktiva yang *likuid* (lancar) dalam kelompok aktiva lancar. Dalam kenyataannya pos ini termasuk aktiva yang paling sering

mengalami perubahan, hal ini disebabkan karena jumlah transaksi penjualan kredit yang dilakukan perusahaan mempengaruhi jumlah piutang. Piutang diperoleh perusahaan berasal dari penjualan kredit, sedangkan hilang atau lenyapnya piutang terjadi akibat adanya piutang yang tak tertagih yang kemudian dihapuskan. Semakin cepat perputaran piutang perusahaan yang tertagih maka akan baik pula pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Perputaran piutang adalah kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya. Indikator perputaran piutang adalah penjualan kredit dan rata-rata piutang, artinya jika jumlah piutang tinggi maka perputaran piutang akan rendah. Jika perputaran piutang rendah maka aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba akan turun dalam kata lain profitabilitas menurun.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam sebuah perusahaan pengendalian likuiditas sangat penting, karena bertujuan menguji kecukupan dana perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus dipenuhi. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan, dengan menggunakan laporan keuangan yang terdiri atas neraca.

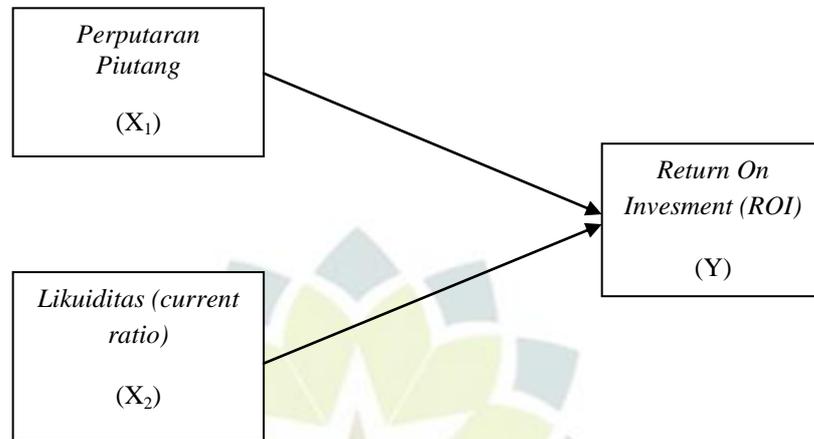
Likuiditas adalah kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek, rasio ini terdiri dari current ratio, quick ratio current acid test ratio. Semua rasio ini berindikator dalam aktiva lancar dan utang lancar artinya bila aktiva lancar tinggi maka perusahaan dapat menutupi utangnya berarti perusahaan mempunyai likuiditas yang tinggi.

*Return on investment* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, Menurut R. Agus Sartono (2002:125), mengemukakan bahwa *Return on investment* merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan. Informasi yang penting bagi investor yang akan melakukan transaksi. Karena rasio ini menggambarkan laba bersih yang bisa didapat dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Ini berarti jika semakin besar rasio ini menunjukkan laba yang dapat dihasilkan dari seluruh kekayaan yang dimiliki juga besar.

*Return On Investment* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jadi jika perputaran piutang tinggi maka *Return On Investment* akan tinggi, tetapi likuiditas akan rendah karena jumlah piutangnya rendah. Jika likuiditas rendah maka perusahaan tidak mampu membayar utang lancar begitu pula sebaliknya. Jadi hubungan antara perputaran piutang terhadap *Return On Investment* adalah berbanding lurus, sedangkan Likuiditas terhadap *Return On Investment* berbanding terbalik.

Sesuai penjelasan di atas, diharapkan bahwa semakin baik tingkat perputaran piutang pada perusahaan maka akan baik pula tingkat likuiditas yang diperoleh perusahaan sehingga berdampak positif kepada pendapatan atau laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang dalam hal ini diukur dengan menggunakan *Return on Investment (ROI)*. Model penelitian pengaruh perputaran piutang dan likuiditas terhadap *Return on Investment (ROI)* dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Model Penelitian**



Sumber : diolah peneliti

### 1.7 Hipotesis

Jika asumsi tersebut dihubungkan dengan masalah yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka dapat dikemukakan hipotesis (dugaan) bahwa :

$H_0$  = Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap tingkat *Return On Investment (ROI)*.

$H_{a1}$  = Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Tingkat *Return On Investment (ROI)*.

$H_0$  = *Likuiditas* tidak berpengaruh terhadap Tingkat *Return On Investment (ROI)*.

$H_{a2}$  = *Likuiditas* berpengaruh terhadap Tingkat *Return On Investment (ROI)*.

$H_0$  = Perputaran piutang dan *Likuiditas* tidak berpengaruh terhadap *Return on investment (ROI)*.

$H_{a3}$  = Perputaran piutang dan *Likuiditas* berpengaruh terhadap *Return on investment (ROI)*.